

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN *EARLY WARNING SCORE* (EWS) PADA PASIEN DI RUANGAN *EMERGENCY* DAN *INTENSIVE CARE UNIT* (ICU) RUMAH SAKIT SILOAM KUPANG

Mildan Boimau¹, Appolonaris T. Berkanis², Analiza Ina Lea³

Program Studi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa

ABSTRAK

Early Warning Score (EWS) merupakan suatu sistem pendekatan dengan melakukan scoring berdasarkan parameter yang telah ditetapkan dan diadopsi. *Early Warning Score* (EWS) ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai pasien dengan kondisi akut, mendeteksi sejak dini penurunan kondisi klinis pasien selama dalam perawatan di rumah sakit, dan dimulainya respon klinik yang tepat waktu secara kompeten. *Early Warning Score* (EWS) dilakukan terhadap semua pasien pada asesmen awal dengan kondisi penyakit akut dan pemantauan secara berkala pada semua pasien yang mempunyai risiko tinggi berkembang menjadi sakit kritis selama berada di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *Early Warning Score* (EWS) pada pasien di ruangan *Emergency* dan ruangan *Intensive Care Unit* (ICU) RSU Siloam Kupang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 32 orang. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan observasi langsung. Uji yang digunakan adalah uji statistik *chi-square*, nilai $p = 0,002$. Hal ini menunjukkan bahwa $p (0,002) < \alpha (0,005)$ sehingga H_0 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan variabel pelaksanaan *Early Warning Score* (EWS) pada pasien di ruangan *Emergency* dan ruangan *Intensive Care Unit* (ICU) RSU Siloam Kupang. Pengetahuan yang baik akan cenderung melakukan pelaksanaan *Early Warning Score* (EWS) dengan baik pula dan pelayanan yang diberikan pun lebih optimal.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perawat, *Early Warning System* (EWS)

Abstract

Early Warning Score (EWS) is a system approach by scoring based on predetermined and adopted parameters. This *Early Warning Score* (EWS) is performed with the aim of assessing patients with acute conditions, early detection of deterioration in the patient's clinical

condition during hospitalization, and initiating a competent timely clinical response. Early Warning Score (EWS) was carried out for all patients in the initial assessment with acute disease conditions and periodic monitoring of all patients who had a high risk of developing critical illness during their stay in the hospital. The purpose of this research is to know relationship between nurse's knowledge and implementation of early warning system (EWS) in patients in emergency room and intensive care unit (ICU) at siloam hospital kupang. This is a quantitative research with correlational research type with cross-sectional approach. The sampling method used was a total sampling technique, amounting to 32 people. The instruments used were questionnaires and direct observation. The test used was the chi-square statistical test, p value = 0.002. This shows that p (0.002) $<$ α (0.005) so that H_0 is rejected and it can be stated that there is a significant relationship between the knowledge variable and the Early Warning Score (EWS) implementation variable in patients in the Emergency room and the Intensive Care Unit (ICU) room of RSU. Siloam Kupang. Good knowledge will tend to implement the Early Warning Score (EWS) properly and the services provided are more optimal.

Key Words: Knowledge, Nurse, Early Warning System (EWS)

PENDAHULUAN

Dalam mendeteksi penurunan kondisi fisiologis pasien, perawat perlu mengkaji tanda-tanda vital dan respon klinis dengan cepat. Salah satu system yang digunakan untuk mendeteksi dini perburukan kondisi pasien adalah *Early Warning Score* (EWS) (Q-pulse, 2011). *Early Warning Score* (EWS) memiliki 3 kategori yaitu kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Penerapan *Early Warning Score* (EWS) sangat penting untuk dilakukan karena bermanfaat pada pemantauan atau deteksi dini sebelum pasien mengalami penurunan

kondisi. *Early Warning Score* (EWS) juga sangat penting dalam melakukan praktek keperawatan karena dapat memberikan laporan yang secepat mungkin agar bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian. Hinggis (2008) dikutip dalam *National Patient Safety Agency's* (NPSA) terdapat 64 kasus kematian dikarenakan perawat kurang mengenali perburukan kondisi fisiologis, dan terdapat 14 kasus kematian terjadi karena perawat tidak melakukan observasi pada perubahan pasien sebelum terjadi kematian, 30 kematian terjadi karena perawat hanya mencatat tanda-tanda vital

saja. Namun perawat tidak mengenali perburukan kondisi pasien dan tidak melakukan tindakan apapun. Salah satu penelitian dari Liswati (2015) mengenai gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang *Early Warning Score* (EWS) di Rumah Sakit Cinta Kasih dengan total responden 58 perawat mendapat hasil, berpengetahuan baik sebanyak 23 perawat (39,7%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 35 perawat (60,3%). Hasil observasi di Ruang *Emergency* dan Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSU Siloam Kupang pada tanggal 21 Juni 2020 ditemukan masih adanya lembar pengkajian *Early Warning Score* (EWS) pada pasien yang dirawat kurang lengkap, pendokumentasian *Early Warning Score* (EWS) pada lembar observasi atau *integrated noted* belum dilakukan 100%. Salah satu strategi untuk deteksi dini kegawatan pasien adalah dengan penerapan *Early Warning Score* (EWS). *Early Warning Score* (EWS) adalah sebuah sistem peringatan dini yang menggunakan penanda berupa skor untuk menilai pemburukan kondisi pasien dan dapat meningkatkan pengelolaan perawatan penyakit secara menyeluruh. Skor peringatan dini *Early Warning Score* (EWS) yang direkomendasikan sebagai bagian dari pengkajian awal dan respon

terhadap kerusakan organ pasien (Patterson, 2011).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meneliti hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *early warning score* (ews) pada pasien di ruang *emergency* dan *intensive care unit* (icu) Rumah sakit siloam kupang agar setelah hubungan kedua variabel diketahui dapat dilakukan tindakan preventif untuk mengatasi perburukan kondisi pasien sehingga perawat dapat lebih dini mendeteksi kegawatan pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di ruang *Emergency* dan ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Siloam Kupang, pada bulan Desember 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua perawat di ruang *Emergency* dan ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Siloam Kupang sebanyak 32 orang perawat. Metode pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* dan teknik analisa data penelitian ini menggunakan *Uji Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan

Pendidikan	F	P (%)
S1 Ners	19	59.4
D3 Keperawatan	13	40.6
Total	32	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki latar belakang pendidikan S1 Ners.

Tabel 2. karakteristik responden berdasarkan lama kerja

Lama Kerja	F	P (%)
≤ 3 tahun	11	34.3
≥ 3 tahun	21	65.7
Total	32	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden sudah bekerja selama lebih dari 3 tahun.

Tabel 3. karakteristik responden berdasarkan jenis pelatihan yang diikuti

Jenis Pelatihan	F	P (%)
Pelatihan ICU	11	34.4
Pelatihan EMT	13	40.6
BHD	8	25.0
Total	32	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden pernah mengikuti pelatihan dasar tentang EMT (*Emergency Medical Team*).

Tabel 6. hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan EWS pada pasien di ruangan Emergency dan ICU

Pengetahuan EWS	Pelaksanaan EWS						
	Dilakukan		Tidak dilakukan		Σ	%	P value
	Σ	%	Σ	%			
Baik	16	84.3	3	23.1	19	59.4	0,002
Cukup	3	15.7	10	76.9	13	40.6	
Total	19	100	13	100	32	100	

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis dengan pelaksanaan EWS di Ruangn hubungan tingkat pengetahuan perawat *Emergency* dan *ICU* bahwa tingkat

2. Data Khusus

Tabel 4. tingkat pengetahuan perawat tentang EWS di ruangan Emergency dan ICU

Pengetahuan EWS	F	P (%)
Baik	19	59,3
Cukup	13	40,7
Total	32	100.0

Hasil penelitan menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik (19 responden, 59,3%).

Tabel 5. pelaksanaan EWS pada pasien di ruangan Emergency dan ICU

Pelaksanaan EWS	F	P (%)
Dilakukan	19	59,3
Tidak dilakukan	13	40,7
Total	32	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden melakukan pelaksanaan EWS pada pasien (19 responden, 59,3%).

pengetahuan kategori baik sebanyak 19 responden (59.4%) dimana terdapat 16 responden (84.3%) yang melakukan pelaksanaan EWS dengan baik dan 3 responden (23.1%) tidak melakukan pelaksanaan EWS. Sedangkan terdapat 13 responden (40.6%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang EWS dimana terdapat 3 responden (15.7%) yang melakukan pelaksanaan *Early Warning Score* (EWS) dan 10 responden (76.9%) yang tidak melakukan pelaksanaan EWS. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,002$ atau lebih kecil dari $p\text{ value}=0,005$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan variabel pelaksanaan *Early Warning Score* (EWS), yang berarti bahwa jika pengetahuan perawat tentang *Early Warning Score* (EWS) baik maka dalam penerepan dan pelaksanaannya pun baik.

Notoatmodjo (2012) berpendapat bahwa pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Salah satu penelitian dari Nurul Aini Jamal (2020) tentang keterampilan perawat tentang EWS menunjukkan bahwa dari 136 responden yang diteliti, seluruh perawat memiliki keterampilan yang baik dalam mendeteksi dini perburukan pasien dengan menggunakan EWS yaitu sebanyak 136 orang (100%). Hal

ini dikarenakan mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik.

Peneliti berpendapat bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa jika seorang perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang EWS maka dalam pelaksanaan EWS akan mudah dilakukan. Penerapan EWS sangat berkaitan erat dengan peran perawat saat melakukan pengkajian harian yang mendasar seperti tanda-tanda vital. Perawat memberikan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian harian serta memonitoring keadaan pasien, sehingga ketika ada perburukan keadaan orang pertama yang mengetahui adalah perawat. Dengan adanya dasar yang kuat, dalam hal ini pengetahuan yang baik, maka perawat dapat mendeteksi kegawatan sebelum hal yang tidak diinginkan terjadi. Sehingga diharapkan dengan tatalaksana yang lebih dini, kondisi yang mengancam jiwa dapat tertangani lebih cepat atau dapat dihindari, dan pelayanan yang diberikan pun lebih optimal.

KESIMPULAN

1. Lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik tentang EWS. Tingkat pengetahuan responden yang baik dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan EWS, karena pengetahuan

merupakan domain terpenting dalam pembentukan perilaku seseorang.

2. Sebagian besar responden melakukan monitoring EWS. Domain praktik dalam pembentukan perilaku mempunyai nilai yang sangat penting, karena pengetahuan yang tinggi akan sangat berarti jika diimbangi dengan pelaksanaan yang baik.

3. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel pelaksanaan EWS. Pengetahuan yang baik akan cenderung melakukan pelaksanaan EWS dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonymous. (2012). *Konsumsi Penduduk Jawa Timur*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur.
2. Arikunto. (2010). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Board, C. D. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: managemen klinis untuk hasil yang diharapkan*. Jakarta: Salemba.
4. Budiman, R. (2014). *Kipta Selekt Keusioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pnelitian Kesehatan*. Jakrta : Salemba Medika.
5. Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan progtam IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
6. Halfa. (2014). *Nersing Early Warning Score (EWS)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
7. Halfa. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah. Dialih Bahasakan Oleh Nimpira R.* Jakarta: Salemba.
8. Hidayat, A. (2019). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Nanalisis Data*. Jakarta : Salemba.
9. Hidayat, D. R. (2019). *ilmu perilaku manusia, pengantar psikologi untuk tenaga kesehatan medis*. Jakarta : Trans Info Media.
10. Jevon, P. &. (2019). *Pemantauan Pasien Kritis. Edisi Kedua. Judil Asli : Monitoring The Critically Patient*. Jakarta: Erlangga.
11. Kusnanto. (2014). *Pengenatar Profensi Dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: ECG.
12. Marwansyah. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua*. Bandung: Alfabeta.
13. Munif, I. D. (2010). *Metodelogi Penelitian Bidang Kesehatan: Bahan Ajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Sagung Seto.
14. Murwani. (2014). *Perawatan Pasien Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Goshyen Publising.

15. Murwani. (2014). Statistika Terapan (Teknis Analisis Data). Jakarta: Salemba.
16. Notoadmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Notoadmodjo. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
18. Nusdin. (2020). Keperawatan Gawat Darurat. Surabaya: Jakad Media Publisings.
19. Oman. (2018). Panduan Belajar Keperawatan Emergency. Jakarta: EGC.
20. P, K. (2016). Family Centered Approach Improves Communications And Care In Intensive Care Unit. www.themedicalnews.com, 1.
21. Perry, P. D. (2010). Fundamental Keperawatan Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.
22. Q-Pulse. (2015). Early WarniNG Score (EWS). Early WarniNG Score (EWS), 1.
23. Simanjuntak, P. J. (2011). Manajemen Evaluasi Kinerja. Edidi 3. Jakarta : Fakultas UI.
24. Sugiyono. (2017). Metodwlogi Penelitian Bisnis. Jakarta: Gramedia Jakarta.
25. Sumarsono. (2011). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba.
26. Suyanto. (2011). Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis. Yogyakarta: Caps.
27. T, L. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan . Yogyakarta: Nuha Medika.
28. Tarwoto, W. &. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia Dan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
29. Wardah, F. D. (2017). Pengetahuan Perawat Dalam Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien. Yogyakarta: Universitas Aisyaya Yogyakarta.
30. Winarno. (2013). Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani. Semarang: Universitas Negeri Malang.